

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Materi Menulis Teks Deskripsi Kelas VI Sekolah Dasar

Retno Indarti ^{1,*}, Sariban ², Mustofa ³

¹⁻³ Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan - Indonesia

¹ retnoindarti11@gmail.com; ² sariban@unisda.ac.id; ³ tofa09@unisda.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VI Sekolah Dasar. ditinjau dari aktivitas siswa, guru, respon siswa, dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan menjabarkan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa berdasarkan pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data yang diperoleh dari penelitian ini ialah peserta didik kelas VI Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru, terlihat bahwa dari 11 indikator yang diamati, sebanyak 80% (8 indikator) menunjukkan kategori Baik, sementara 20% (3 indikator) berada dalam kategori Cukup, dan tidak ada indikator yang masuk dalam kategori Kurang. Dengan nilai rata-rata 95 dan kriteria Sangat Baik, secara keseluruhan aktivitas guru telah memenuhi standar pembelajaran yang efektif, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan di beberapa aspek. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, terlihat bahwa dari enam indikator yang diamati, mayoritas siswa menunjukkan kategori Baik dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi (9 siswa), menanggapi pendapat atau ide guru atau siswa lain (10 siswa), dan berdiskusi dengan guru atau antar siswa (9 siswa). Namun, terdapat beberapa aspek yang lebih banyak berada dalam kategori Cukup, seperti memperhatikan guru saat memberikan contoh (7 siswa), membuat teks deskripsi yang ditugaskan oleh guru (5 siswa), dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran (6 siswa). Dengan rata-rata skor keseluruhan 84 dan kriteria Baik, aktivitas siswa secara umum sudah menunjukkan partisipasi yang baik dalam pembelajaran, meskipun diperlukan peningkatan pada aspek refleksi pembelajaran dan pembuatan teks deskripsi agar keterlibatan siswa lebih optimal.

Kata kunci: Problem Based Learning, Menulis Teks Deskripsi.

ABSTRACT

This research aims to describe the Problem Based Learning approach in learning to write descriptive text in class VI elementary school. in terms of student activities, teachers, student responses, and student learning outcomes. The method used in this research is descriptive qualitative, while the data obtained from this research is from class VI elementary school students. Based on the results of observations of teacher activities, it can be seen that of the 11 indicators observed, 80% (8 indicators) showed the Good category, while 20% (3 indicators) were in the Fair category, and no indicators were in the Poor category. With an average score of 95 and Very Good criteria, overall the teacher's activities have met effective learning standards, although there is still room for improvement in several aspects. Based on the results of observations of student activities, it can be seen that of the six indicators observed, the majority of students showed the Good category in paying attention to the teacher when explaining the material (9 students), responding to opinions or ideas of the teacher or other students (10 students), and discussing with the teacher or between students (9 students). However, there are several aspects that are more in the Sufficient category, such as paying attention to the teacher when giving examples (7 students), creating descriptive texts assigned by the teacher (5 students), and reflecting on learning (6 students). With an average overall score of 84 and Good criteria, student activities generally show good participation in learning,

although improvements are needed in aspects of learning reflection and creating descriptive texts so that student involvement is more optimal.

Keywords: *Problem Based Learning, Writing Description Text.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang disebut-sebut mengalami perombakan total dari sekian mata pelajaran lainnya (Rawis, dkk 2021:34). Dari perubahan tersebut banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia menjadi rendah. Banyak faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Tetapi dapat dicatat bahwa, salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah karena rendahnya pemahaman dan kemampuan mengamati suatu masalah masyarakat Indonesia. Sebab, pendidikan adalah proses membelajarkan manusia. Sedangkan masih banyak masyarakat yang kurang paham dengan suatu peristiwa atau masalah. Sehingga banyak menimbulkan pemikiran-pemikiran yang berbeda dari kenyataan sesungguhnya.

Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai apabila ditunjang dari berbagai faktor. Hasil belajar merupakan alat untuk sejauhmana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru (Achadah, 2019:91). Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Untuk itu siswa pada jenjang sekolah dasar juga harus memiliki pengamatan dan pemahaman yang tinggi supaya siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya sejalan dengan nilai dan norma yang dianutnya karena, dengan dapat mengamati suatu permasalahan atau peristiwa siswa dapat memahami situasi yang terjadi. Dengan mengamati siswa akan mampu mengerjakan soal latihan serta mengetahui isi dan makna dari permasalahan atau peristiwa tersebut.

Guru juga memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, guru harus mampu membuka pelajaran yang membuat siswa tertarik untuk belajar dan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Yulianingsih, dkk (2019:103). Selain itu guru juga harus mampu menguasai materi dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai materi dan tujuan pembelajaran, sehingga tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi keterampilan dasar siswa (Maulia, 2023:1), termasuk keterampilan menulis. Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan jenis teks yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan detail tentang suatu objek, tempat, atau peristiwa sehingga pembaca dapat merasakannya secara langsung. Namun, berdasarkan observasi awal di SD Negeri Begadon, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro, kemampuan siswa kelas VI dalam menulis teks deskripsi masih tergolong rendah. Siswa cenderung kesulitan dalam menggambarkan objek secara detail dan menarik, serta sering kali mengalami keterbatasan kosakata dan kurang terlatih dalam mengekspresikan ide-ide mereka.

Rendahnya keterampilan menulis siswa ini menjadi perhatian penting karena menulis adalah salah satu kemampuan dasar yang tidak hanya dibutuhkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Gustina, 2019:11). Kemampuan menulis yang baik dapat membantu siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih jelas dan terstruktur, serta membantu mereka dalam memahami materi-materi lain secara lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam penulisan teks deskripsi.

Kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak melibatkan siswa secara aktif (Syarovina, dkk 2024:36). Pembelajaran yang bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak memberi ceramah dan siswa hanya mendengarkan, sering kali membuat siswa kurang termotivasi dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Kegiatan menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Ervina, dkk 2021:33). Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, haruslah terampil memanfaatkan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan dikuasai secara langsung, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Setiap orang berpotensi untuk menjadi penulis, hanya masalahnya menanamkan kemauan itu pada diri tiap orang.

Keahlian literasi informasi dapat ditanamkan sejak dini, bahkan dari usia Taman Kanak-kanak. Jika semua sekolah mencoba untuk mengimplementasikan literasi informasi dalam proses pembelajaran, maka besar kemungkinan guru dan siswa akan memiliki keterampilan dalam mengakses dan mengolah informasi yang sangat berharga serta dapat mendukung proses pembelajaran. Selain itu, siswa akan mampu mengimplementasikan kemampuannya dalam bentuk tulisan bahkan mampu membuat karya tulis yang berkualitas (Mashuri, 2012:71).

Berdasarkan uraian tersebut diperlukan adanya inovasi penerapan model dan media pembelajaran yang inovatif sehingga mampu mengembangkan kemampuan menulis yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal, mengingat selama ini praktek menulis dalam kegiatan belajar mengajar masih berkutat seputar tulisan sastra dan teks narasi ringan.

Metode

Dilihat dari objek dan hasil yang akan didapat maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain.

Menurut Indriantoro dan Supono (2012:26) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu popularisasi. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Hasil dan Pembahasan

A. *Aktivitas Guru pada Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Materi Teks Deskripsi*

Berikut ini merupakan kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, tanggal 17 Desember 2024:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam lalu meminta salah satu siswa untuk memimpin dari doa. Kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan presensi. Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran. Pelaksanaan kegiatan awal

metode menulis teks deskripsi dengan problem based learning dilakukan siswa dengan guru melalui cara sebagai berikut.

- a) Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.
- b) Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi pembelajaran menulis teks deskripsi
- c) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mengenai materi menulis teks deskripsi.
- d) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Langkah-langkah tersebut ialah:

(1) Orientasi terhadap Masalah (*Problem Orientation*)

Pada tahap ini, guru menyajikan suatu permasalahan atau fenomena yang relevan dengan teks deskripsi. Guru menampilkan gambar, atau benda nyata yang akan dijadikan bahan observasi dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan pemantik untuk mendorong siswa berpikir kritis serta menggali informasi terkait dengan teks deskripsi. Tujuan dari tahap ini adalah agar siswa mampu memahami permasalahan yang diberikan dan tertarik untuk menyelesaikannya.

(2) Organisasi untuk Belajar (*Organizing Students to Learn*)

Setelah permasalahan disajikan, siswa mulai mengamati dan mencatat poin-poin penting yang harus ada dalam teks deskripsi. Selain itu, guru juga memberikan arahan tentang langkah-langkah dalam menyusun teks deskripsi yang baik dan benar agar siswa memiliki panduan yang jelas dalam pengerjaannya.

(3) Penyelidikan Mandiri dan Kelompok (*Guiding the Investigation*)

Pada tahap ini, siswa melakukan penyelidikan lebih lanjut dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti mengamati objek secara langsung, membaca referensi, atau melakukan wawancara jika diperlukan. Hasil pengamatan tersebut kemudian dianalisis dan dikembangkan menjadi kerangka teks deskripsi. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan serta umpan balik agar siswa dapat menyusun teks deskripsi dengan struktur yang sesuai dan penggunaan bahasa yang tepat.

(4) Pengembangan dan Penyajian Hasil (*Developing and Presenting the Work*)

Setelah menyusun teks deskripsi berdasarkan hasil observasi, siswa mempresentasikan hasil tulisan mereka baik secara individu maupun kelompok. Penyajian ini bertujuan untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan hasil kerja mereka serta mendapatkan tanggapan atau masukan dari teman-teman dan guru. Melalui tahap ini, siswa dapat melakukan evaluasi terhadap teks yang telah dibuat serta memahami bagaimana teks deskripsi dapat dikembangkan dengan lebih baik.

(5) Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah (*Analyzing and Evaluating the Process*)

Pada tahap terakhir, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan kelebihan dan kekurangan dari teks yang telah mereka buat serta memberikan umpan balik agar siswa dapat memperbaiki tulisan mereka di kemudian hari. Selain itu, guru juga mengaitkan hasil pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, menekankan pentingnya keterampilan menulis teks deskripsi dalam berbagai situasi. Sebagai penutup, guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas individu sebagai latihan menulis teks deskripsi secara mandiri.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, inovatif menyenangkan, memberikan motivasi siswa untuk aktif, dan mandiri. Sehingga beserta didik dapat berpikir, berbagi dan berpasangan dengan kelompok masing-masing dengan rasa percaya diri. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, dimana seorang pendidik sebaiknya memahami dengan baik situasi kondisi yang dihadapinya dalam suatu proses pembelajaran.

Beberapa kegiatan inti yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran menulis teks deskripsi, kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan teks deskripsi.
- b) Siswa berpikir secara individual tentang teks deskripsi sesuai dengan pertanyaan guru.
- c) Siswa mulai berpikir sesuai dengan stimulus pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan teks deskripsi, yakni dalam hal ini guru memberikan pertanyaan dengan tema liburan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan mengakhiri pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan tujuan sebagai berikut.

- a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah diberikan. Dalam hal ini siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi menulis teks deskripsi yang belum dipahami.
- b) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi.
- c) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang

B. Aktivitas Siswa pada Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Materi Menulis Teks Deskripsi Kelas VI SD

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dinyatakan dengan deskriptif persentase. Pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat. Observer tersebut bertugas untuk mengamati seluruh aktivitas siswa yang meliputi tingkah laku dan keaktifan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. Pengamatan dalam hal ini meliputi aktivitas siswa dan respon siswa.

Adapun data aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas siswa kelas saat penerapan pembelajaran menulis teks deskripsi bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Hal-hal yang Diamati						Jml	Skor
		1	2	3	4	5	6		
1	Ahmad Shofiul Fuad	3	2	3	2	3	3	16	83
2	Andrean Agus R.	3	3	2	3	2	3	16	83
3	Asyifa Najua Aulia	2	3	3	2	3	2	15	80
4	Eka Aulia Putri Oktaviana	3	3	3	3	3	2	17	93
5	Ikmal Mu'is Zam Zami	3	2	3	3	2	2	15	80
6	Julia Dwi Agustina	2	2	3	3	2	3	15	80
7	Laila Nia Ramadhani	3	2	3	3	3	2	16	83
8	M. Naufal Afkar A.	3	2	3	3	3	2	16	83
9	Ubaidillah Yusuf	3	2	2	3	2	2	14	79
10	Widya Safitri Agustin	3	2	3	3	2	3	16	83
11	Zhello Leonafyan Y.	3	3	2	3	3	3	17	93
Jumlah								173	920
Rata-rata								84	

Bojonegoro, 17 Desember 2024

Kepala Sekolah

Guru/Pelaksana

Retno Indarti, S. Pd. SD.
Nip. 198501012014062007

Wati, S. Pd.
Nip. 197803012006042020

Kriteria Penilaian

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Indikator (%)	Keterangan
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
70 - 79	Cukup Baik
60 - 69	Kurang Baik

Berdasarkan tabel 1 hasil aktivitas siswa dalam menulis teks deskripsi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam materi menulis teks deskripsi termasuk dalam kategori **baik**. Hal ini berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh yaitu **84**.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru, terlihat bahwa dari 11 indikator yang diamati, sebanyak 80% (8 indikator) menunjukkan kategori Baik, sementara 20% (3 indikator) berada dalam kategori Cukup, dan tidak ada indikator yang masuk dalam kategori Kurang. Guru telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengkondisikan siswa, membuka pembelajaran, menyampaikan materi, menggunakan bahasa Indonesia yang baik, memberikan motivasi, melakukan diskusi, memberikan permainan untuk menyegarkan suasana, dan memberikan penguatan terhadap pembelajaran. Namun, terdapat beberapa

aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penggunaan media dan sumber pembelajaran, pengelolaan kelas sesuai metode, dan refleksi hasil pembelajaran, yang masih berada dalam kategori cukup. Dengan nilai rata-rata 95 dan kriteria Sangat Baik, secara keseluruhan aktivitas guru telah memenuhi standar pembelajaran yang efektif, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan di beberapa aspek.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, terlihat bahwa dari enam indikator yang diamati, mayoritas siswa menunjukkan kategori Baik dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi (9 siswa), menanggapi pendapat atau ide guru atau siswa lain (10 siswa), dan berdiskusi dengan guru atau antar siswa (9 siswa). Namun, terdapat beberapa aspek yang lebih banyak berada dalam kategori Cukup, seperti memperhatikan guru saat memberikan contoh (7 siswa), membuat teks deskripsi yang ditugaskan oleh guru (5 siswa), dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran (6 siswa). Dengan rata-rata skor keseluruhan 84 dan kriteria Baik, aktivitas siswa secara umum sudah menunjukkan partisipasi yang baik dalam pembelajaran, meskipun diperlukan peningkatan pada aspek refleksi pembelajaran dan pembuatan teks deskripsi agar keterlibatan siswa lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Achadah, A. (2019). Belajar dan pembelajaran: Konsep dan implementasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Ervina, E., Pratiwi, D., & Sari, R. (2021). Keterampilan berbahasa Indonesia. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gustina, G. (2019). Menulis kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bandung: Refika Aditama.
- Maulia, M. (2023). Pentingnya pendidikan dasar dalam membangun fondasi keterampilan siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 1–10.
- Mashuri, M. (2012). Literasi informasi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pustaka*, 13(2), 65–74.
- Rawis, R., Tuerah, T., & Tawas, H. (2021). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Manado: UNIMA Press.
- Syarovina, S., Putra, A., & Lestari, D. (2024). Inovasi pembelajaran menulis melalui model pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 30–40.
- Yulianingsih, Y., Rahayu, A., & Susanto, H. (2019). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 100–110.